



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 25 Oktober 2023

Halaman: 12

► PEREKONOMIAN DAERAH

Waspada Kenaikan Inflasi di Akhir Tahun

JOGJA—Jelang momen Natal dan Tahun Baru (Nataru) tahun ini, inflasi di DIY berpotensi meningkat. Sementara secara nasional, ekonom memperkirakan angka inflasi hingga akhir 2023 mencapai 5,25%.

Anisatul Umah
anisatul@harianjogja.com

Hal itu disampaikan oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY, Ibrahim dalam Rapat Koordinasi Daerah (Rakorda) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) DIY di Hotel Grand Mercure, Selasa (24/10).

Ibrahim menyebut tren inflasi sejak awal tahun lalu sampai sekarang ini memang cenderung menurun. Namun, inflasi itu berpotensi naik menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2023. "Menjelang Nataru seperti November dan Desember ini harus diantisipasi bersama," ucapnya, Selasa.

Selain Nataru, kata dia, naiknya inflasi akhir tahun juga dipengaruhi oleh faktor pemicu lain, misalnya kenaikan tarif cukai hasil tembakau, dan gangguan produksi pertanian akibat El Nino. Oleh karena itu faktor penahan inflasi diharapkan bisa diperkuat bersama-sama.

Sementara terkait dengan El Nino, imbuh dia, kondisi tahun ini pada Agustus-Oktober berbeda dengan tahun lalu yang sudah mulai ada curah hujan. Kekeringan dampak dari El Nino dirasakan semua

▶ Selain Nataru, naiknya inflasi akhir tahun juga dipengaruhi oleh kenaikan tarif cukai hasil tembakau.

▶ Indonesia menjadi salah satu negara yang dinilai sukses meredam inflasi.

wilayah di Indonesia, termasuk DIY. Sehingga berdampak pada penurunan produksi. "Meskipun DIY secara produksi surplus, tetapi ada permintaan dari berbagai daerah, menyebabkan harga beras mengalami kenaikan."

Lebih lanjut dia menjelaskan Bank Sentral Amerika Serikat atau Federal Reserve (The Fed) telah menaikkan suku bunga sejak awal 2022 sampai 11 kali. Sehingga suku bunganya saat ini 5,25-5,5% jauh dibandingkan awal 2022 kisaran 0,25%. Ini menyebabkan aliran modal beralih ke negara maju.

Tekanan nilai tukar juga dirasakan hampir semua mata uang, termasuk rupiah. Diperkirakan suku bunga The Fed masih akan di level tinggi cukup lama. Sehingga menyebabkan semua negara semakin berhati-hati.

"Di Agustus tahun lalu, Pak Presiden sudah sampaikan adanya restriksi dari berbagai negara. 19 negara telah melarang ekspor," jelasnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono mengatakan TPID DIY melakukan beberapa inisiatif dalam kerangka 4K yakni Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang Efektif. "Beberapa upaya

yang telah dilakukan dalam menjaga inflasi seperti operasi pasar, stabilisasi pasokan harga pangan, dan gerakan pangan murah di sisi hilir," ucap dia.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menyampaikan, pengendalian inflasi khususnya inflasi pangan menjadi tugas bersama yang tidak dapat diabaikan. Kenaikan harga yang tidak terkendali berpotensi merusak daya beli masyarakat dan memperdalam kesenjangan sosial.

Volatilitas Pasar

Sementara itu, ekonom senior, Rully Arya Wisnubroto memprediksi bahwa Indonesia mengalami laju inflasi di posisi 5,25% pada akhir 2023.

Rully menilai Indonesia hingga saat ini menjadi salah satu negara yang berhasil menekan inflasi di tengah tingginya tingkat inflasi negara-negara maju seperti AS, Inggris dan negara-negara di kawasan Eropa lainnya.

"Saat ini, Indonesia menjadi salah satu negara yang dinilai sukses meredam inflasi sedangkan pengendalian inflasi masih menjadi isu utama negara-negara maju saat ini, seperti AS, Inggris dan negara-negara Euro Zone," kata ekonom senior Mirae Aset Sekuritas itu, dilansir dari *Antara*, akhir pekan lalu.

Rully menyebutkan tingginya inflasi di negara-negara tersebut semakin diperburuk dengan kenaikan harga komoditas serta minyak dunia. Namun Rully menilai Indonesia harus tetap waspada, karena hal-hal tersebut diprediksi masih akan memicu volatilitas pasar global, yang juga akan berdampak kepada pasar finansial di Indonesia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005